

## **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah: (Studi Kasus Siomay Buah Hati)**

**Juliarta Elisabeth Silitonga<sup>1\*</sup>, Dona Olivia Sihombing<sup>2</sup>, Talitha Nabila<sup>3</sup>,  
Muhammad Khoiri Luthfi<sup>4</sup>, Riska Franita<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: juliarta260705@gmail.com, dona.ovsihombing@gmail.com,  
talithanabila15015@gmail.com, ichoiriluthfi12@gmail.com,  
riskafranita@dosen.pancabudi.ac.id

### **Abstrak**

Studi ini meneliti penerapan akuntansi di UMKM dengan fokus kasus pada Siomay Buah Hati. Metode kualitatif digunakan untuk memahami cara pencatatan keuangan dan praktik akuntansi yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih bersifat sederhana, lebih terfokus pada arus kas, dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang ada. Tantangan utama yang dihadapi termasuk kurangnya sumber daya manusia dan anggapan bahwa sistem akuntansi yang rumit tidak dibutuhkan. Penelitian ini menyarankan agar SAK EMKM disederhanakan dan digelar pelatihan akuntansi bagi para pelaku UMKM.

**Kata kunci:** *UMKM, Akuntansi, Pencatatan Keuangan, SAK EMKM*

### **Abstract**

*This study examines the application of accounting in MSMEs with a case focus on Siomay Buah Hati. Qualitative methods are used to understand how financial records and accounting practices are applied. Data collection was conducted through interviews, observation, and document collection. The research findings show that financial recording is still simple, more focused on cash flow, and has not fully followed existing accounting standards. The main challenges faced include the lack of human resources and the assumption that complicated accounting systems are not needed. This research suggests that SAK EMKM be simplified and accounting training be held for MSME players.*

**Keywords:** *MSMEs, Accounting, Financial Recording, SAK EMKM*

### **Pendahuluan**

UMKM telah berhasil menurunkan tingkat pengangguran secara signifikan (Kurniawati et al., 2012). Salah satu tantangan yang ada bagi wirausahawan UMKM adalah pengelolaan keuangan. Keberhasilan atau kegagalan UMKM sangat terkait dengan pengelolaan dana yang baik. Meskipun ada faktor lain yang berpengaruh

terhadap kinerja UMKM, banyak permasalahan muncul dari salah pengelolaan dana. Penerapan akuntansi yang baik adalah salah satu metode yang efektif untuk mengelola dana pada UMKM. Melalui akuntansi, UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang krusial untuk menjalankan bisnis dengan lebih efisien. Informasi ini mencakup kinerja bisnis, perhitungan pajak, status keuangan perusahaan, perubahan modal pemilik, serta pendapatan dan pengeluaran.

Sebagian besar pelaku UMKM meyakini bahwa pencatatan akuntansi bukanlah suatu keharusan dalam usaha mereka. Banyak dari mereka mengalami kesulitan saat mencoba menggunakan akuntansi. Mereka cenderung berpikir bahwa pencatatan akuntansi akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan dan menambah beban pekerjaan. Siomay Buah Hati, sebagai salah satu UMKM di sektor kuliner, menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangannya. Walaupun produk yang ditawarkan berkualitas tinggi dan mendapat tempat di hati pelanggan, pengelolaan keuangan yang kurang teratur dapat menghambat perkembangan bisnis. Banyak pemilik UMKM, termasuk Siomay Buah Hati, sering kali meremehkan pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang tepat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada keputusan dan strategi bisnis mereka.

Pencatatan dan pembukuan transaksi keuangan di sebagian besar UMKM sering kali tidak dilakukan secara teratur dan sistematis. Para pengusaha biasanya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan cara yang sederhana. Sebagian dari keuntungan diinvestasikan kembali sebagai modal, sementara sisanya digunakan untuk keperluan pribadi dan disimpan (Pradana et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, praktik akuntansi yang benar dan sesuai harus diterapkan. Banyak UMKM yang belum terbiasa dengan akuntansi, padahal ini memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan bisnis mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pelaku bisnis untuk mulai menerapkan akuntansi yang sistematis dan tepat jika ingin meningkatkan performa dan memperluas usaha mereka. Saat ini, pencatatan akuntansi dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan teknologi. Di era kemajuan teknologi yang pesat ini, UMKM sangat diuntungkan. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi akuntansi yang

tersedia secara real-time untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan akuntansi ini harus disusun sesuai dengan setiap transaksi dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Pemilik atau pelaku UMKM akan lebih mudah memahami keuntungan atau informasi finansial dengan mengimplementasikan akuntansi dalam aktivitas mereka. Pelaksanaan akuntansi juga akan membantu pemilik atau pelaku UMKM dalam menentukan jumlah laba, mengetahui arus kas, serta merencanakan masa depan. Usaha UMKM dapat melakukan akuntansi untuk memenuhi syarat-syarat pengajuan pinjaman, seperti laporan keuangan, penilaian kinerja, pemahaman posisi keuangan, dan perhitungan pajak yang berlaku. Mereka juga dapat merekam target penjualan bulanan, biaya sewa, gaji karyawan, dan penjualan setiap hari.

“Pencatatan akuntansi harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi. Standar ini pasti menjadi dasar untuk laporan keuangan yang baik karena mencakup semua perlakuan akuntansi dari pengakuan hingga pengukuran, penyajian, dan pengungkapan” (Pradana et al., 2024).

“Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022 Pasal 9, tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini sangat berguna bagi banyak pengguna yang mengambil keputusan ekonomi.” (Dinata, 2022). Menurut (Silitonga et al., 2024), dalam penelitian ini, perhitungan penyusutan aset tetap dapat dilakukan, serta bagaimana hal itu mempengaruhi laba yang terlihat dalam laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pentingnya penyusutan dalam akuntansi, pengelolaan aset, dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan strategis dalam bisnis. Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan Siomay Buah Hati.

Menurut (Nirwana et al., 2023), “Pentingnya mencatat akuntansi secara rutin dan teratur adalah karena melalui pencatatan tersebut, setiap pemilik usaha dapat mengetahui berapa banyak barang yang perlu diproduksi serta berapa banyak keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan.” Selain itu, berdasar pada latar belakang ini, penulis bermaksud untuk riset mengenai topik “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi Kasus Siomay Buah Hati.”

"Manajemen keuangan pribadi adalah bagaimana mengelola sumber daya (uang) dari suatu unit individu/rumah tangga. Harus mampu melihat peluang dan memanfaatkan mata uang dalam kehidupan yang mampu mewujudkan diri yang harus memiliki pola hidup sederhana tanpa boros. Mengelola rutinitas keuangan tidaklah mudah, tetapi dengan disiplin dan menetapkan tujuan yang tepat dengan disiplin dan menetapkan tujuan yang tepat." (Franita, 2020).

## **Tinjauan Literatur**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi finansial sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Dalam laporan ini terdapat informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran yang sangat berguna bagi para pemangku kepentingan saat melakukan pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) **Neraca** adalah dokumen finansial yang mencakup aset, liabilitas, dan kekayaan perusahaan. Laporan posisi keuangan adalah sebutan lain untuk neraca ini. Neraca digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan, menganalisis performanya, dan menghitung tingkat keuntungan. Neraca bisa disusun dalam format vertikal (stafel) dan horizontal (skontro).
  - **Neraca Vertikal (Stafel):** Dalam format ini, setiap elemen disajikan secara terpisah, dengan aset berada di bagian atas, diikuti oleh kewajiban di bawahnya, dan kemudian ekuitas. Format ini juga dikenal dengan sebutan bentuk "L" atau "gabungan".
  - **Neraca Horizontal (Skontro):** Dalam format laporan ini, yang terlihat menyerupai huruf "T", aset (seperti persediaan, piutang, dan kas) diletakkan di sisi kiri, sementara kewajiban (seperti utang) dan ekuitas (seperti modal pemilik) berada di sisi kanan. Format ini adalah yang paling umum dipakai di laporan keuangan perusahaan.
- 2) **Laporan Laba Rugi** adalah laporan yang menunjukkan total pendapatan, biaya, dan keuntungan bersih atau kerugian dalam periode tertentu. Laporan

ini berfungsi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan menyediakan informasi tentang seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba. Dalam laporan keuangan, laporan laba rugi seringkali disebut sebagai income statement atau profit and loss statement. Dokumen ini mencakup semua pendapatan perusahaan, baik yang dicatat setiap triwulan maupun tahunan, serta semua pengeluaran yang terjadi.

3) **Laporan Arus Kas** adalah sebuah dokumen yang mencatat jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu organisasi dalam periode tertentu. Istilah lain untuk dokumen ini adalah cash flow statement. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas tentang pengelolaan keuangan perusahaan. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian utama: aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

- **Aktivitas Operasional:** Berisi semua transaksi yang terkait dengan kegiatan utama perusahaan, seperti:
  - **Kas Masuk:** Penerimaan dari penjualan barang atau jasa, bunga, dan dividen.
  - **Kas Keluar:** Pengeluaran untuk membeli barang dan jasa, membayar gaji, bunga utang, dan pajak.
- **Aktivitas Investasi:** Terkait dengan pembelian dan penjualan aset jangka panjang, misalnya:
  - **Kas Masuk:** Pendapatan dari penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, atau saham.
  - **Kas Keluar:** Pengeluaran untuk membeli aset tetap atau melakukan investasi baru.
- **Aktivitas Pendanaan:** Melibatkan transaksi yang berkaitan dengan sumber dana perusahaan, seperti:
  - **Kas Masuk:** Penerimaan dari penerbitan saham atau pinjaman.
  - **Kas Keluar:** Pembayaran dividen kepada pemegang saham atau pelunasan utang.

4) **Laporan Perubahan Ekuitas** adalah bagian dari laporan keuangan yang memperlihatkan perkembangan modal perusahaan selama periode tertentu.

Secara khusus, laporan ini mencakup modal awal, laba atau rugi bersih, penambahan, pengurangan, dan total modal pada akhir periode. Dokumen ini sangat penting karena menyajikan informasi mengenai kebijakan keuangan pemilik, pencapaian, serta keadaan finansial perusahaan. Pemilik dan investor dapat membuat keputusan investasi dan manajemen keuangan yang lebih baik dengan membaca laporan ini.

- 5) **Penjelasan Terkait Laporan Keuangan** memiliki peranan penting dalam laporan keuangan, yang berisi data dan keterangan dengan ringkasan penjelasan. Penjelasan ini meliputi kebijakan akuntansi, informasi tambahan mengenai elemen-elemen laporan keuangan, pengungkapan yang diwajibkan sesuai dengan standar akuntansi, serta informasi tentang latar belakang, struktur kepemilikan, dan kegiatan utama perusahaan. Dokumen ini memberikan informasi tambahan yang tidak perlu ditampilkan secara langsung dalam laporan keuangan utama.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

“Berdasarkan definisi yang diatur dalam undang-undang, usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan besar, serta milik dan dikuasai, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh usaha kecil atau besar setiap tahunnya.” (Fatkhayah et al., 2021).

Menurut (Purwanti, 2017), “merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”:

- 1) “Usaha Mikro adalah entitas bisnis kecil yang dapat dikenali oleh orang yang menjalankan kegiatan ekonomi. Usaha yang memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000,- di luar tanah dan bangunan dikategorikan sebagai usaha mikro. Usaha mikro mampu meraih pendapatan hingga Rp 300.000.000,- dalam setahun.”
- 2) “Usaha Kecil adalah bisnis yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang bukan bagian dari perusahaan lain yang lebih besar. Usaha ini dimiliki dan

dikuasai serta menjadi komponen penting dari usaha menengah, baik secara langsung maupun tidak. Usaha dengan aset bersih Rp 50. 000. 000,00 dan kebutuhan Rp 500. 000. 000,00 diklasifikasikan sebagai usaha kecil. Usaha ini memiliki pendapatan tahunan antara Rp 300. 000. 000,00 sampai dengan Rp 2. 500. 000. 000,00.”

- 3) “Usaha Menengah adalah Dalam konteks ekonomi produktif, usaha tidak dianggap sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan utama; melainkan, mereka merupakan bagian dari usaha kecil atau besar baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Usaha menengah umumnya memiliki kekayaan bersih pemilik yang berkisar antara Rp 500. 000. 000,00 hingga Rp 10. 000. 000. 000,- tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan dalam aktivitas usaha. Pendapatan tahunan biasanya berkisar antara Rp 2. 500. 000. 000,- hingga Rp 50. 000. 000. 000,-”

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

“Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat diterapkan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP dan dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM menetapkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat membedakan antara kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil dari usahanya, serta membedakan antara satu usaha atau entitas dengan yang lainnya.” (Khaidir, 2021). Berbeda dengan standar akuntansi lainnya, SAK EMKM dirancang secara sederhana untuk mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta landasan penyusunannya yang juga mudah dipahami.

Menurut (Siswanti & Suryati, 2020), “SAK EMKM dapat dimanfaatkan oleh para pebisnis untuk memantau kemajuan bisnis mereka, melakukan evaluasi, merumuskan strategi, serta mengajukan pinjaman untuk memperoleh tambahan modal.” “SAK EMKM menitikberatkan pada transaksi yang sering terjadi dalam usaha

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah:  
(Studi Kasus Siomay Buah Hati)

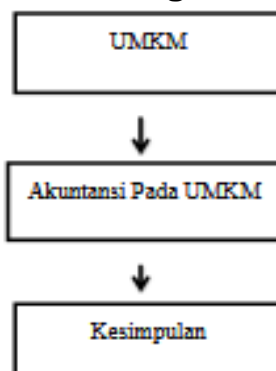
**Juliarta Elisabeth Silitonga, Dona Olivia Sihombing, Talitha Nabila,  
Muhammad Khoiri Luthfi, Riska Franita**

Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM), dengan menggunakan biaya historis sebagai acuan dalam perhitungannya. Biaya historis untuk suatu aset adalah jumlah uang tunai atau setara yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat pembelian. Sebaliknya, biaya historis untuk suatu liabilitas adalah total uang tunai atau setara yang diterima, atau jumlah uang yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan operasional normal. Selain itu, SAK EMKM juga memberikan contoh penerapan yang mempermudah EMKM dalam menerapkan standar tersebut. Dengan cara ini, SAK EMKM yang dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia memberikan bantuan kepada pelaku EMKM di Indonesia. Tujuannya agar mereka bisa lebih mudah menyusun laporan keuangan, sehingga laporan tersebut dapat dengan cepat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.” (Pertwi et al., 2020).

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran yang disusun oleh penulis menunjukkan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian. Penulis memulai penelitian ini dengan penerapan catatan kualifikasi akuntansi oleh pelaku MSM dan pengakuan akuntansi untuk UMKM. Penulis dengan cepat menemukan penyebab rendahnya penerapan akuntansi. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual ditampilkan pada gambar berikut.

**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**



## **Teori Akuntansi**

Berdasarkan pendapat (Jenifer et al., 2022), “Teori akuntansi muncul sebagai hasil dari pemikiran para ahli yang memberikan warna terhadap dunia akuntansi melalui berbagai kontroversi dan kritik yang ada. Sementara masalah praktis dapat diatasi dengan pengalaman, hanya bergantung pada pengalaman saja tidaklah cukup. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang teori akuntansi untuk mendapatkan solusi yang tepat.” Akuntansi, dalam konteks ilmu, dapat dijelaskan sebagai kumpulan pengetahuan yang berfokus pada penyediaan layanan yang menyajikan data keuangan kuantitatif dari berbagai entitas dalam suatu negara tertentu, serta cara untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pengertian yang lebih spesifik, akuntansi dapat dilihat sebagai suatu proses, fungsi, atau aktivitas. Dalam hal ini, dapat dijelaskan sebagai "serangkaian prosedur yang meliputi identifikasi, verifikasi, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan utama yang berasal dari peristiwa, transaksi, atau kegiatan operasional suatu organisasi dengan cara tertentu yang menghasilkan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

## **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus Siomay Buah Hati, yang merupakan usaha mikro kecil menengah. Penelitian dilaksanakan di lokasi usaha yang terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing, Medan. Subjek yang diteliti meliputi pemilik usaha yang terlibat secara langsung dalam pencatatan dan pengelolaan finansial, serta pelanggan yang dapat memberikan perspektif dari luar. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi bersama pemilik usaha untuk memperoleh pemahaman tentang praktik akuntansi yang diterapkan, berbagai tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka mengenai akuntansi. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memperhatikan proses pengelolaan keuangan dan pencatatan kas, serta pengumpulan dokumen dan data lainnya seperti laporan penjualan, pengeluaran, pemasukan, omset, dan modal. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah:  
(Studi Kasus Siomay Buah Hati)

**Juliarta Elisabeth Silitonga, Dona Olivia Sihombing, Talitha Nabila,  
Muhammad Khoiri Luthfi, Riska Franita**

kualitatif melalui identifikasi tema-tema yang muncul dan perbandingan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang ada, khususnya SAK EMKM. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan akuntansi di Siomay Buah Hati serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan praktik akuntansi di usaha mikro kecil menengah.

## **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen di Siomay Buah Hati, kami menemukan beberapa poin penting mengenai penerapan akuntansi di bisnis ini. Pertama, Siomay Buah Hati sudah mencatat transaksi keuangan, tetapi masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Pemilik mencatat uang masuk dari penjualan dan uang keluar untuk pembelian bahan serta biaya operasional. Namun, pencatatan ini belum dikelola dengan baik dan tidak menggunakan sistem akuntansi yang formal. Kedua, laporan keuangan yang disusun terdiri dari catatan harian kas dan laporan penjualan bulanan. Namun, mereka belum membuat laporan laba rugi dan neraca secara resmi, yang sangat penting untuk kesehatan keuangan perusahaan sesuai dengan SAK EMKM. Ketiga, pemilik usaha memiliki pengetahuan yang terbatas tentang prinsip-prinsip akuntansi, sehingga merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang lebih rumit. Terakhir, kami juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan akuntansi di Siomay Buah Hati. Kendala ini termasuk kurangnya pemahaman mengenai akuntansi.

## **Hasil Wawancara Penelitian**

### **Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

Penelitian penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha siomay buah hati dalam penelitian ini diibaratkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar	5	100 %
2	Tidak Melakukan Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar	0	-

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Siomay Buah Hati melakukan pencatatan kas masuk dan keluar yang diperoleh dari setiap transaksi penjualan perharinya seperti keuntungan hari itu juga dan keperluan pengeluaran usahanya. Meskipun pihak UMKM nya tidak menerapkan sistem akuntansi pada pencatatan hasil jualannya dan hanya penjumlahan sementara.

**Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang**

Penjualan kredit dan pencatatan piutang pada usaha siomay buah hati dalam penelitian ini diibaratkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang	1	20 %
2	Tidak Melakukan Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang	4	80 %

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Siomay Buah Hati tidak melakukan pencatatan pada penjualan kredit dan pencatatan piutang sehingga mendapatkan point 1 karena ketidaktahuan untuk membuat laporan penjualan kredit dan pencatatan piutangnya dan bentuknya sangat sederhana.

**Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang**

Penjualan kredit dan pencatatan piutang pada usaha siomay buah hati dalam penelitian ini diibaratkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang	0	-
2	Tidak Melakukan Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang	5	100 %

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Siomay Buah Hati tidak melakukan pencatatan pada penjualan kredit dan pencatatan hutang sehingga mendapatkan point 5 dengan persentase 100% karena usaha ini tidak melakukan pembelian secara hutang pada orang lain maupun institusi untuk membuka usaha ini, jadi usaha ini dikatakan memakai modal dari uang mereka.

#### **Pencatatan Persediaan**

Pencatatan persediaan pada usaha siomay buah hati dalam penelitian ini diibaratkan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Pencatatan Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Persediaan	5	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Persediaan	0	-

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Siomay Buah Hati melakukan pencatatan persediaan pada usaha yang mereka lakukan. Dari hasil wawancara Usaha Siomay Buah Hati selalu mengecek persediaan bahan baku, penolong, peralatan dan kelengkapan usahanya yang tersedia jika bahan persediaan usahanya habis maka mereka akan langsung membeli barang persediaan dan bahkan membuat stok yang dimana terdapat masa jangka yang panjang.

#### **Pencatatan Aset Tetap**

Pencatatan aset tetap pada usaha siomay dalam penelitian ini diibaratkan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Pencatatan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	5	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	0	-

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Siomay Buah Hati melakukan pencatatan aset tetap pada usaha yang mereka lakukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Usaha Siomay Buah Hati mengatakan bahwasannya mereka hanya mempunyai aset tetap seperti kendaraan, dan stelling untuk usaha siomay buah hati.

**Pencatatan Laba Rugi**

Pencatatan laba rugi pada usaha siomay buah hati dalam penelitian ini diibaratkan dengan analisis periode perhitungan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	1	20%
2	Perminggu	1	20%
3	Perbulan	3	60%
4	Pertriwulan	0	-
5	Tidak adanya perhitungan periode laba rugi	0	-
	Jumlah	5	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Siomay Buah Hati melakukan pencatatan periode perhitungan laba rugi baik itu perhari, perminggu dan perbulan pada usaha yang mereka lakukan tetapi tidak membuat periode triwulan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Usaha Siomay Buah Hati mengatakan bahwasannya mereka melakukan laporan laba rugi yang alakadarnya untuk mengetahui perkembangan usaha harinya berapa keuntungan sehari mereka dan apakah bisa untuk menutupi modal perhari mereka juga, walaupun usaha siomay buah hati tidak terang-terangan mengatakan berapamodal awal mereka karena itu bersifat rahasia, tetapi dari hasil wawancara usaha siomay buah hatitidak pernah mengalami rugi diusahanya.

### **Sumber Pendapatan**

Dari hasil, didapatkan bahwa pemilik usaha siomay buah hati melakukan penjualan secara tunai dari hasil dagangannya dengan harga mulai dari Rp 5.000 - Rp 10.000,-/bungkus.

### **Harga Pokok Penjualan**

Hasil analisis mengenai perhitungan harga pokok penjualan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Harga Pokok Penjualan**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Menghitung harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	0	-
2	Tidak menghitung harga pokok penjualan perhitungan laba rugi	5	100%

### **Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pemilik usaha siomay buah hati tidak menghitung harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi mereka tetapi pemilik hanya memprediksi saja harga jual pada dagangannya karena pemilik mengaku memberikan perhitungan pada biaya bahan baku dan bahan lainnya. Jadi bisa dikatakan pemilik tidak melakukan perhitungan pada aspek akuntansinya tetapi dengan insting dan perhitungan biasa pada umumnya. Dampak umumnya jika pemilik tidak menggunakan perhitungan harga pokok penjualan adalah sulitnya pelaku usaha untuk mengetahui keuntungan ataupun laba yang diperoleh atas usahanya.

### **Biaya Yang Dikeluarkan**

Hasil analisis mengenai perhitungan harga pokok penjualan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Biaya Yang Dikeluarkan**

No	Uraian	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	5	100%	-	-	100%
2	Biaya Listrik dan Air	5	100%	-	-	100%
3	Biaya Gaji Karyawan	5	100%	-	-	100%
4	Biaya Sewa Tempat	5	100%	-	-	100%
5	Biaya Peralatan	5	100%	-	-	100%
6	Biaya Penyusutan	5	100%	-	-	100%
7	Biaya Lain-Lain	5	100%	-	-	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara mengenai biaya yang dikeluarkan dicatat oleh pemilik usaha siamay buah hati sehingga dapat dilihat pada tabel untuk jumlah dari hasil persentase penelitian didapat 100 % pada pencatatan biaya yang keluar. Mulai dari biaya bahan baku seperti tahu, daging giling, kulit pangsit. Dan juga untuk biaya pada gaji karyawan perharinya. Begitu juga dengan biaya listrik dan air, sewa tempat, peralatan, penyusutan dan biaya yang tak terduga lainnya, menurut hasil wawancara kami pemilik mencatat biaya pengeluarannya tetapi tidak menggunakan laporan laba rugi seperti seharusnya melainkan pemilik harga menulisnya dibuku harian pemasukan dan pengeluarannya.

### **Fungsi Perhitungan Laba Rugi**

Hasil analisis mengenai fungsi perhitungan harga pokok penjualan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Fungsi Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung laba rugi sebagai dasar pengukuran keberhasilan usaha	3	60%
2	Tidak Menghitung laba rugi sebagai dasar pengukuran keberhasilan usaha	2	40%
	<b>Jumlah</b>	5	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel tersebut menurut pemilik siamay buah hati setuju bahwa menghitung laporan laba rugi sebagai dasar pedoman pengukuran keberhasilan usaha tetapi beliau juga bimbang karena sejauh ini pemilik siamay buah hati belum menerapkan laporan laba rugi dan laporan yang lainnya yang ada pada akuntansi karena pemilik mengaku tidak pandai atau ahli dalam membuat laporan keuangan

dari usaha yang mereka rintis. Pemilik juga mengaku bahwa rata-rata UMKM yang ada di Indonesia belum menerapkan laporan laba rugi pada usaha mereka melainkan hanya menggunakan cara tradisional seperti menulis pada pulpen dan tulisan biasa saja.

**a) Laporan Keuangan Siomay Buah Hati berdasarkan SAK EMKM**

Untuk memahami sejauh mana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat diterapkan dalam praktik, pada bagian ini disajikan simulasi laporan keuangan siomay buah hati apabila disusun berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM. Penyusunan ini dilakukan dengan menggunakan data hasil wawancara yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penyajian ini bertujuan untuk menunjukkan gambaran riil mengenai bentuk dan manfaat dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis, serta sebagai bentuk perbandingan antara kondisi pencatatan aktual dengan laporan keuangan yang ideal menurut SAK EMKM.

**1. Laporan Posisi Keuangan  
Per Januari 2024**

**Tabel 10. Laporan Posisi Keuangan**

AKTIVA		PASIVA	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas	Rp. 7.000.000	Hutang Dagang	-
Persediaan Bahan Baku	Rp. 3.000.000	Hutang Bank	-
Persediaan Bahan Penolong	Rp. 1.000.000	Total Kewajiban Lancar	-
Perlengkapan	Rp. 500.000	<b>Ekuitas Pemilik</b>	
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp. 11.500.000</b>	Modal	Rp. 10.000.000
<b>Aset Tetap</b>		Saldo Laba	Rp. 2.000.000
Peralatan	Rp. 2.300.000	Prive	Rp. 1.400.000
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp. 400.000	<b>Total Ekuitas Pemilik</b>	<b>Rp. 13.400.000</b>
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp. 1.900.000</b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp. 13.400.000</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>Rp. 13.400.000</b>

## 2. Laporan Laba Rugi

Per Januari – Desember 2024

Tabel 11. Laporan Laba Rugi

<b>Penjualan</b>		<b>Rp. 80.000.000</b>	
Persediaan Barang		Rp. 35.000.000	
<b>Laba Kotor</b>			<b>Rp. 45.000.000</b>
<b>Beban</b>			
Beban Sewa	Rp. 3.600.000		
Beban Air dan Listrik	Rp. 1.000.000		
Beban Perlengkapan	Rp. 3.500.000		
Beban Penyusutan	Rp. 400.000		
<b>Total Beban</b>			<b>Rp. 8.500.000</b>
<b>Laba Tahun Berjalan</b>			<b>Rp. 36.500.000</b>

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Per Januari – Desember 2024

### Umum

Warung “Siomay Buah Hati” merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Bella Pratiwi dan bergerak dibidang usaha makanan, usaha ini berdiri pada Mei 2018 dan berlokasi di Jl. Gatot subroto (didepan Universitas Pembangunan Pancabudi Medan).

### Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan basis akuntansi kas atau akrual sederhana, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan ketentuan pelaporan keuangan UMKM. Mata uang yang digunakan adalah Rupiah (IDR).

### Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan

- a. **Kas** diakui pada saat diterima dan dicatat sebagai aset lancar.
- b. **Persediaan** bahan baku dan penolong dicatat berdasarkan biaya perolehan.
- c. **Peralatan** dicatat sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode garis lurus.

- d. **Pendapatan** diakui pada saat terjadi transaksi penjualan.
- e. **Beban** diakui saat dibayarkan, mencakup sewa, listrik, perlengkapan, dan penyusutan.
- f. **Prive** dicatat sebagai pengambilan pribadi pemilik dan mengurangi modal.
- g. **Ekuitas** terdiri dari setoran modal awal dan laba ditahan dari laba usaha.

### **Penjelasan Setiap Laporan Keuangan**

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

**Per 31 Januari 2024**

- **Aset Lancar**

Kas: Rp. 7.000.000

Persediaan Bahan Baku: Rp 3.000.000

Persediaan Bahan Penolong: Rp 1.000.000

Perlengkapan: Rp 500.000

**Total Aset Lancar: Rp 11.500.000**

- **Aset Tetap**

Peralatan: Rp 2.300.000

Akumulasi Penyusutan: Rp (400.000)

**Total Aset Tetap: Rp 1.900.000**

- **Total Aset: Rp 13.400.000**

- **Kewajiban:** Tidak ada utang jangka pendek maupun jangka panjang yang tercatat.

- **Ekuitas**

Modal Awal: Rp 10.000.000

Laba Ditahan: Rp 2.000.000

Prive: Rp 1.400.000

- **Total Ekuitas: Rp 13.400.000**

## 2. Laporan Laba Rugi

Per Januari – Desember 2024

- **Penjualan:** Rp 80.000.000
- **Harga Pokok Penjualan (HPP):** Rp 35.000.000
- **Laba Kotor:** Rp 45.000.000
- **Beban Usaha**
  - Beban Sewa: Rp 3.600.000
  - Beban Air & Listrik: Rp 1.000.000
  - Beban Perlengkapan: Rp 3.500.000
  - Beban Penyusutan Peralatan: Rp 400.000
  - **Total Beban:** Rp 8.500.000
- **Laba Tahun Berjalan:** Rp 36.500.000

## 3. Catatan Lain

- **Prive** sebesar Rp 1.400.000 merupakan pengambilan pribadi oleh pemilik usaha.
- Laporan ini disusun berdasarkan wawancara dan pencatatan oleh pemilik usaha, tanpa menggunakan perangkat lunak akuntansi khusus.
- Laporan ini bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja usaha selama satu periode.

## Simpulan

Dengan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode akuntansi yang diterapkan oleh UMKM Siomay Buah Hati masih terbilang sangat dasar dan tidak sesuai dengan kriteria dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan keuangan dilakukan dengan cara tradisional, lebih mengedepankan aliran masuk dan keluarnya kas tanpa adanya dokumen keuangan resmi seperti laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas. Para pelaku usaha menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep-konsep dasar akuntansi. Meski ada upaya untuk mencatat transaksi, pencatatan aset tetap, biaya penyusutan, dan perhitungan laba usaha dilakukan

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah:  
(Studi Kasus Siomay Buah Hati)

**Juliarta Elisabeth Silitonga, Dona Olivia Sihombing, Talitha Nabila,  
Muhammad Khoiri Luthfi, Riska Franita**

secara tidak teratur. Kondisi ini berakibat pada terbatas informasi keuangan yang tersedia untuk membantu keputusan bisnis yang strategis.

Oleh karena itu, UMKM seperti Siomay Buah Hati perlu meningkatkan pemahaman tentang akuntansi melalui pelatihan dan bimbingan, serta mengadopsi sistem pencatatan yang lebih teratur. Penyederhanaan penerapan prinsip akuntansi yang sesuai untuk usaha kecil dapat menjadi langkah nyata untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung keberlangsungan bisnis.

### **Saran dan Rekomendasi**

Dianjurkan agar usaha mikro, kecil, dan menengah Siomay Buah Hati mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, sesuai dengan prinsip dasar akuntansi dan SAK EMKM. Langkah awal yang sebaiknya diambil adalah memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi dan menyusun laporan yang sederhana. Selain itu, diharapkan pemerintah dan lembaga pendukung dapat memberikan pelatihan akuntansi praktis yang relevan dan mendorong penggunaan perangkat lunak pembukuan digital, sehingga UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan serta memudahkan akses terhadap pembiayaan.

### **Daftar Pustaka**

- Dinata, F. J. (2022). *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pada CV Darjo Agency*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Fatkhiyah, F. N., Junusi, R. El, Nurudin, & Zakiy, F. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>
- Franita, R. (2020). Perencanaan Keuangan Ditengah Pandemi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v1i1.27>
- Jenifer., Ramadhan, M. D., Lestari, S., & Ira, T. (2022). *Implementasi Konsep Definitif Dan Peran Teori Akuntansi Pada PT. Intiteknindo Mega Abadi*. Universitas Mercu Buana.
- Khaidir, W. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Oleh Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(2), 2614–7823.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine->

- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *JMK: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2).
- Nirwana, M., Mursidah, Khadafi, M., & Mardiyaton. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Gula Aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, 2(2), 304–315. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.12067>
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan. (2020). Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Pada Emkm Konveksi. *Accounting Information System*, 36–50.
- Pradana, R. P., Junaidi, & Cholid Mawardi, M. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada Warung Kopi Mbah Kuwot di Trenggalek. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 146–157. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2).
- Silitonga, J. E., Sihombing, D. O., Nabila, T., Khoiri Luthfi, M., & Aliah, N. (2024). Literature Study of Fixed Asset Depreciation Calculation On Profit In Financial Statements. *Journal of Indonesian Management*, 4(4), 1–2. <https://doi.org/10.53697/jim.v4i4.2030>
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3).

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah:  
(Studi Kasus Siomay Buah Hati)

**Juliarta Elisabeth Silitonga, Dona Olivia Sihombing, Talitha Nabila,  
Muhammad Khoiri Luthfi, Riska Franita**